

**Pengaruh Impelementasi Kurikulum Merdeka
Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata
Pelajaran Agama Kristen Di SD
Negeri 078545 Umbu'asi**

Dalisokhi Zamili (zamilisokhi@gmail.com),
Tolona Waruwu (tolona123@gmail.com)
STT Imanuel (SETITEL) TELUK DALAM

Abstract

This study aims to determine the influence of the implementation of the Independent Curriculum (Kurikulum Merdeka) on students' learning interest in Christian Religious Education subjects at SD Negeri 078545 Umbu'asi. This research employs a quantitative approach with an associative method. Data were collected through the distribution of closed-ended questionnaires to the entire student population, totaling 98 respondents. The data analysis techniques used include descriptive and inferential statistics, supported by validity and reliability tests, simple linear regression, and hypothesis testing. The results indicate a significant influence between the implementation of the Independent Curriculum and students' learning interest.

Keywords: *Independent Curriculum, Learning Interest, Christian Religious Education.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh implementasi Kurikulum Merdeka terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SD Negeri 078545 Umbu'asi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Data diperoleh melalui penyebaran angket tertutup kepada seluruh populasi siswa sebanyak 98 orang. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan uji validitas, reliabilitas, regresi linear sederhana, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara implementasi Kurikulum Merdeka dan minat belajar siswa.

Kata Kunci: *Kurikulum Merdeka, Minat Belajar, Pendidikan Agama Kristen.*

PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum merupakan bagian tak terpisahkan dari dinamika pendidikan nasional yang terus beradaptasi dengan perkembangan zaman, kebutuhan masyarakat, serta tuntutan globalisasi. Kurikulum bukan hanya dokumen formal, tetapi juga cerminan dari visi pendidikan suatu bangsa dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Di Indonesia, transformasi kurikulum telah berlangsung dalam berbagai bentuk, mulai dari Kurikulum 1947 hingga Kurikulum 2013. Setiap perubahan membawa semangat baru dalam membenahi sistem pendidikan nasional, dengan harapan menciptakan proses belajar yang lebih relevan, partisipatif, dan berpihak pada perkembangan peserta didik.

Salah satu bentuk reformasi pendidikan yang sedang diimplementasikan saat ini adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini dirancang sebagai respons terhadap tantangan pendidikan selama pandemi Covid-19 serta kebutuhan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna. Fokus utama Kurikulum Merdeka adalah penguatan kompetensi siswa, pembelajaran berdiferensiasi, serta fleksibilitas bagi guru dalam mengelola dan merancang kegiatan belajar yang kontekstual. Dengan pendekatan berbasis proyek dan profil Pelajar Pancasila, kurikulum ini mendorong siswa untuk mengembangkan karakter, keterampilan abad 21, dan kemampuan berpikir kritis. Guru dituntut untuk tidak hanya menjadi penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan inovator dalam proses pembelajaran.

Namun, implementasi Kurikulum Merdeka bukan tanpa tantangan. Di balik fleksibilitas dan otonomi yang ditawarkan, terdapat tuntutan tinggi terhadap kapasitas guru dalam memahami prinsip-prinsip kurikulum baru ini, menyusun perangkat ajar secara mandiri, serta menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik yang sangat beragam. Selain itu, kesiapan satuan pendidikan, ketersediaan sumber daya, dan budaya belajar yang terbentuk sebelumnya juga menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi. Oleh karena itu, perlu adanya kajian empirik terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka di berbagai jenjang pendidikan, termasuk di Sekolah Dasar, untuk melihat sejauh mana kurikulum ini berpengaruh terhadap minat belajar siswa, terutama pada mata pelajaran Pendidikan

Agama Kristen yang menjadi salah satu instrumen pembentukan karakter dan nilai spiritual peserta didik.

Minat belajar merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan proses pembelajaran, karena mencerminkan sejauh mana siswa secara aktif dan sukarela terlibat dalam kegiatan belajar. Dalam konteks pendidikan agama Kristen, minat belajar memiliki peranan yang sangat strategis, bukan hanya dalam hal penguasaan materi ajar, tetapi juga dalam internalisasi nilai-nilai moral, spiritualitas, dan karakter Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran yang efektif dalam mata pelajaran ini harus mampu menggerakkan hati, pikiran, dan tindakan siswa agar mereka tidak hanya belajar secara kognitif, tetapi juga mengalami transformasi dalam sikap dan perilaku. Oleh karena itu, peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, inspiratif, dan kontekstual menjadi sangat krusial.

Seiring dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang memberi kebebasan pedagogis bagi guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa, diperlukan pemahaman dan keterampilan profesional guru dalam mengelola pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Penelitian ini secara khusus difokuskan pada SD Negeri 078545 Umbu'asi sebagai studi kasus, dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana implementasi Kurikulum Merdeka oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Melalui pendekatan kuantitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam menilai efektivitas kebijakan kurikulum terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran serta motivasi internal siswa dalam mempelajari nilai-nilai iman Kristen

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif yang bertujuan untuk menguji hubungan antara implementasi Kurikulum Merdeka (variabel X) dengan minat belajar siswa (variabel Y) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen.¹ Penelitian dilakukan di SD Negeri 078545 Umbu'asi dengan

¹ Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

melibatkan seluruh populasi siswa sebanyak 98 orang sebagai sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket tertutup (kuesioner) dengan 50 item pernyataan, terdiri atas 25 butir untuk masing-masing variabel. Instrumen disusun berdasarkan kisi-kisi indikator teoritis dan menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan kualitas instrumen, sedangkan teknik analisis meliputi uji regresi linear sederhana, uji determinasi, uji normalitas (Chi-kuadrat), serta uji hipotesis (uji t).² Penelitian ini juga memanfaatkan rumus Product Moment dan Spearman-Brown untuk mengukur korelasi antar variabel. Seluruh proses analisis ditujukan untuk mengetahui pengaruh signifikan antara implementasi Kurikulum Merdeka dan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh secara umum dipahami sebagai daya atau kekuatan yang muncul dari seseorang atau sesuatu yang mampu membentuk sikap, kepercayaan, atau perilaku individu.³ Dalam konteks pendidikan, pengaruh guru sangat penting dalam membentuk karakter, minat, dan motivasi belajar siswa. Guru yang efektif dapat menanamkan nilai, keterampilan, serta membentuk daya pikir kritis siswa melalui teladan, komunikasi, dan metode pembelajaran yang diterapkan di kelas.⁴

Implementasi Kurikulum merujuk pada proses penerapan kurikulum tertulis ke dalam praktik pembelajaran di kelas. Implementasi melibatkan sejumlah pihak seperti guru, kepala sekolah, komite sekolah, dan siswa itu sendiri. Proses ini mencakup tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi.⁵ Keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh karakteristik kurikulum, strategi implementasi, serta kemampuan pengguna kurikulum (guru dan sekolah).

² Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

³ Tim Penyusun, *KBBI* (Jakarta: Balai Pustaka, 2016), hlm. 1249

⁴ Gottschalk, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001), hlm. 131

⁵ Ayi Suherman, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023), hlm. 15

Implementasi Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi guru untuk menyesuaikan metode ajar sesuai kebutuhan siswa dan kontekstual lokal.⁶

Kurikulum Merdeka adalah bentuk inovasi pendidikan pascapandemi Covid-19 yang bertujuan memulihkan pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.⁷ Ciri khas Kurikulum Merdeka antara lain: pembelajaran berbasis proyek, fokus pada materi esensial, dan fleksibilitas bagi guru dalam mengelola pembelajaran.⁸ Kelebihannya meliputi peningkatan kreativitas, partisipasi, dan motivasi belajar siswa, sedangkan kekurangannya antara lain keterbatasan kesiapan guru, ketimpangan standarisasi pendidikan, dan tingginya tuntutan terhadap peran aktif siswa maupun guru.⁹

Kurikulum juga dapat diartikan sebagai dokumen perencanaan yang berisi tentang tujuan yang harus dicapai, dan misi materi dan pengalaman belajar yang harus dilakukan siswa serta strategi dan cara yang dapat dikembangkan oleh siswa untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan”.

Tujuan kurikulum yaitu sebagai alat pendidikan untuk menghasilkan siswa yang berintegrasi. Kurikulum juga membuat siswa mengerti sistem pendidikan yang diterapkan, sehingga siswa dapat memutuskan pendidikan yang ia inginkan di jenjang selanjutnya. Tujuan kurikulum juga untuk meratakan pendidikan dalam negara. Membimbing serta mendidik siswa agar menjadi pribadi yang cerdas, berpengetahuan tinggi, kreatif, inovatif, bertanggung jawab, dan siap masuk dalam kehidupan bermasyarakat.

fungsi kurikulum diartikan sebagai kegunaan atau manfaat kurikulum bagi pihak-pihak yang terlibat dalam aktivitas pendidikan “menurut Wina Sanjaya, kurikulum dipersiapkan dan dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan dimana untuk mempersiapkan siswa agar mereka dapat hidup di masyarakat”.¹⁰ Dan Fungsi kurikulum untuk siswa adalah sebagian acuan belajar. Dengan adanya

⁶ H. A. Rusdiana, *Peran Pimpinan PTKIS*, (Bandung: Pengabdian Kepada Masyarakat, 2017), hlm. 152

⁷ Ayi Suherman, *Implementasi Kurikulum Merdeka Teori dan Praktek Kurikulum Merdeka*, (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023), hlm 33

⁸ Dian Permatasati, *Model Case Based Learning Implementasi Kurikulum Merdeka*, (Jakarta: CV, AE Media Grafika, 2022), hlm 26

⁹ Sofyap Mustoip *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018), hlm. 158

¹⁰ Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 10

kurikulum, siswa mengetahui materi apa saja yang harus dipelajari dan juga dipahami. Sehingga siswa dapat mempersiapkan ujian dengan lebih baik. Keberadaan kurikulum bagi siswa juga menyetarakan atau membentuk standar pendidikan di Indonesia. Dengan adanya kurikulum, semua daerah di Indonesia memiliki standar pelajaran yang sama. Hal tersebut sangat penting bagi pemerataan pendidikan.

Kurikulum adalah bahan pengajaran yang terkandung dalam kurikulum. Penyusunan kurikulum sendiri tidak boleh asal melainkan harus memerhatikan jenjang pendidikan juga beberapa aspek. Seperti peningkatan agama, akhlak mulia, potensi, kecerdasan, minat peserta didik, tuntutan dunia kerja, dinamikan perkembangan global, persatuan nasional, nilai-nilai kebangsaan, serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Dan dalam sekolah Interaksi belajar dan mengajar di sekolah antara siswa juga guru menunjang keberhasilan kurikulum. Sistem pengajaran, penyampaian materi, keberadaan praktikum, bimbingan, serta penyuluhan dibutuhkan untuk membentuk siswa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

“Menurut Marien Pinontoan, “fungsi kurikulum dalam pendidikan tidak lain merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan”.¹¹ siswa, fungsi kurikulum adalah sebagai sarana untuk mengukur kemampuan diri dan konsumsi pendidikan. Hal ini berkaitan juga dengan pengejaran target yang membuat siswa dapat mudah memahami berbagai materi ataupun melaksanakan proses pembelajaran setiap harinya dengan mudah. Selain itu juga diharapkan agar peserta didik mendapatkan pengalaman-pengalaman baru yang di masa depan dapat dikembangkan sesuai dengan perkembangannya, dan bisa menjadi bekal kehidupan nantinya

Selain itu, fungsi kurikulum bagi peserta didik adalah mempermudah mereka dalam memetakan jadwal yang akan mereka buat nantinya. Dengan jadwal ini, mereka dapat membagi waktu untuk mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang harus dikerjakan sesuai dengan tuntunan oleh guru atau pendidik nantinya. Kurikulum akan mempermudah peserta didik dalam memetakan apa yang harus ia kerjakan dari

¹¹ Marie Pinontoan, *Kurikulum Pendidikan Konsep Dasar Implementasi di Sekolah*, (Gorontalo: Ideal Publishing, 2023), hlm.21

waktu ke waktu, dengan sesuai dengan evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam 3 atau 6 bulan sekali.

Sedangkan bagi pendidik ataupun guru, fungsi kurikulum akan sangat berguna dalam penerapan cara mengajar nantinya. Pendidik atau guru akan merasa sangat terbantu dengan adanya kurikulum, karena mereka dapat mengajar dengan mengikuti struktur yang telah dibuat dalam penyampaian materi maupun evaluasi yang akan dilakukan terhadap siswa nantinya. Fungsi kurikulum disini juga bisa disebut sebagai pedoman kerja bagi pihak pendidik atau guru. Dengan adanya kurikulum, pendidik atau guru dapat mengadakan evaluasi terhadap perkembangan peserta didik dalam menyerap ilmu dan pengalaman yang telah diberikan.

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang ada dalam sistem pendidikan. Dimana kurikulum akan memberikan arah dan menjadi pedoman dalam pelaksanaan proses pendidikan, khususnya di lembaga-lembaga pendidikan formal. Tanpa adanya kurikulum proses pendidikan tidak akan berjalan terarah dengan baik. Bahkan jika ditinjau dari pandangan ekstrim bisa kita katakan, jika tidak ada kurikulum maka di sekolah tidak akan ada proses pendidikan. Karena yang menentukan aktivitas proses pendidikan berupa kegiatan pembelajaran semuanya ditentukan dalam kurikulum, tentu dengan sejumlah daftar isi dan variasi.

Kelebihan kurikulum merdeka belajar

Pembelajaran Yang Disesuaikan Dengan Kebutuhan Siswa.

Salah satu kelebihan dari Kurikulum Merdeka Belajar adalah pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, sekolah dan guru diberikan kebebasan untuk menentukan kurikulum dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.¹² Dengan demikian, siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan dan minat mereka, sehingga dapat lebih memahami dan menikmati pelajaran yang diberikan.

Guru Dapat Memilih Metode Yang Tepat Untuk Mengajar

¹² Fadil Agus Triansyah, *Pemahaman Kurikulum Dan Buku Teks*, (Batam: IKAPI, 2022), hlm. 71.

Selain itu, Kurikulum Merdeka Belajar memberikan kebebasan bagi guru dalam memilih metode pengajaran yang tepat. Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, guru diberikan kebebasan untuk memilih metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan menyerap pelajaran yang diberikan. Hal ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu siswa mencapai hasil yang lebih baik.

Meningkatkan Kreativitas Siswa

Kurikulum Merdeka Belajar juga dapat meningkatkan kreativitas siswa. Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas mereka melalui kegiatan yang lebih bervariasi dan menantang. Dalam pembelajaran yang dilakukan dengan cara ini, siswa dapat merasa lebih tertantang untuk mengeksplorasi kemampuan mereka dan mengembangkan potensi yang dimiliki.

Meningkatkan Motivasi Siswa Untuk Belajar

Selain itu, Kurikulum Merdeka Belajar dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, siswa diberikan kebebasan untuk memilih pelajaran yang ingin dipelajari, sehingga mereka merasa lebih bersemangat dalam belajar. Selain itu, kurikulum dan metode pengajaran yang lebih menarik dan relevan juga dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar.

Meningkatkan Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran.

Kurikulum Merdeka Belajar juga dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, siswa diberikan kebebasan untuk mengatur pembelajaran mereka sendiri, sehingga mereka merasa lebih bertanggung jawab atas pembelajaran mereka. Dengan cara ini, siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi yang diajarkan. Selain itu, Kurikulum Merdeka Belajar juga memfasilitasi metode pembelajaran yang lebih interaktif, seperti diskusi kelompok, proyek kelompok, dan presentasi. Hal ini memungkinkan siswa untuk bekerja sama dengan teman-teman

mereka dan mengembangkan keterampilan sosial mereka, serta meningkatkan rasa percaya diri.

Kekurangan kurikulum merdeka belajar

Mengurangi Standardisasi Pendidikan

Salah satu kekurangan Kurikulum Merdeka Belajar adalah bahwa sistem ini mengurangi standarisasi pendidikan di Indonesia. Dalam sistem ini, setiap siswa dapat mengejar tujuan mereka sendiri, yang mungkin berbeda dari siswa lain. Hal ini menyebabkan ketidakpastian tentang hasil akhir dan membuat sulit bagi pemerintah untuk menilai efektivitas program.

Memerlukan Peran Aktif Siswa Dalam Pembelajaran

Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, siswa diberi kebebasan untuk mengatur pembelajaran mereka sendiri. Hal ini berarti siswa harus menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi yang diajarkan. Namun, tidak semua siswa memiliki kemampuan untuk menjadi aktif dan mandiri dalam belajar.

Memerlukan Peran Aktif Guru Dalam Mengembangkan Pembelajaran

Kurikulum Merdeka Belajar juga memerlukan peran aktif guru dalam mengembangkan pembelajaran. Guru harus lebih kreatif dalam menciptakan metode pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Hal ini memerlukan waktu dan upaya ekstra dari guru.

Memerlukan Waktu Dan Sumber Daya Yang Lebih Besar.

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar memerlukan waktu dan sumber daya yang lebih besar daripada metode pembelajaran tradisional. Karena siswa diberi kebebasan untuk mengatur pembelajaran mereka sendiri, guru harus mengeluarkan waktu ekstra untuk membantu siswa yang membutuhkan bimbingan tambahan. Selain itu, program ini juga memerlukan sumber daya seperti buku teks dan peralatan yang lebih banyak. “Menurut Yayan Huliantunisa, “kelebihan kurikulum merdeka ini akan menggunakan pendekatan yang bersifat kontekstual berbasis kemampuan dan kesiapan terketak pada guru, sedangkan kekurangannya guru dan siswa tidak ada

keseimbangan antara orientasi yang sama dalam proses pembelajaran dan hasil belajar kurikulum”.¹³

Kurikulum Merdeka Belajar adalah program yang inovatif dan berpotensi memberikan manfaat bagi siswa dan sistem pendidikan Indonesia secara keseluruhan. Namun, seperti halnya setiap program pendidikan, Kurikulum Merdeka Belajar memiliki kekurangan yang harus diperhatikan dan diatasi. Dalam memperbaiki sistem pendidikan, penting untuk mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan dari setiap program dan mencari cara untuk meningkatkan efektivitasnya. “Menurut kurikulum perlu diperhatikan oleh guru supaya siswa tidak semakin bodoh dan juga menjadi siswa yang tidak beretika dan kelebihan yang dimiliki akan dipertahankan, kekurangan diperbaiki dan disempurnakan”.¹⁴

“Menurut Fadil Agus Triansyah kurikulum ini siswa akan memiliki banyak waktu dalam mendalami konsep pembelajaran dan mengembangkan potensinya masing-masing”.¹⁵ Dimana pada kurikulum ini memberikan kesempatan guru untuk bebas memilih perangkat atau media pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh implementasi Kurikulum Merdeka terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SD Negeri 078545 Umu’asi. Data dikumpulkan melalui angket tertutup yang diberikan kepada 50 siswa. Pengolahan data menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial, termasuk uji validitas, reliabilitas, uji korelasi Pearson, regresi linear sederhana, serta uji hipotesis (uji t).

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara implementasi Kurikulum Merdeka (variabel X) dan minat belajar siswa (variabel Y). Nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,335 yang lebih besar daripada nilai r_{tabel} (0,279 pada taraf signifikansi 5%), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Uji t menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 2,93 yang juga lebih besar daripada t_{tabel} (0,237), sehingga hipotesis penelitian diterima.

¹³ Yayan Huliatusnisa, *Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah Dasar*, (Padang: CV Jejak IKAPI, 2022), hlm 177-178

¹⁴ Muhammad Zid, *Pengembangan Kurikulum Dan Sumber Belajar Geografi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2023), hlm. 55

¹⁵ Fadil Agus Triansyah, *Pemahaman Kurikulum Dan Buku Teks*, (Batam: IKAPI, 2022), hlm. 71.

Kategori skor siswa sebagian besar berada dalam klasifikasi "baik" dan "sangat baik", menunjukkan respons positif terhadap implementasi Kurikulum Merdeka.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka secara nyata berdampak terhadap peningkatan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Hal ini sejalan dengan teori-teori pembelajaran yang menekankan pentingnya peran kurikulum dalam memotivasi siswa untuk lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran. Kurikulum Merdeka, yang memberikan ruang kreativitas dan diferensiasi pembelajaran sesuai kebutuhan siswa, telah meningkatkan keterlibatan siswa dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Dari kajian teori, dijelaskan bahwa minat belajar dapat meningkat apabila siswa merasa bahwa proses pembelajaran relevan dengan kehidupannya, menyenangkan, dan menantang. Kurikulum Merdeka menjawab kebutuhan tersebut melalui pembelajaran berbasis proyek, asesmen formatif, dan diferensiasi materi. Oleh karena itu, hasil empiris penelitian ini menguatkan teori bahwa inovasi dalam pendekatan kurikulum dapat menjadi strategi efektif dalam menumbuhkan motivasi dan minat belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran berbasis nilai seperti Pendidikan Agama Kristen.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara implementasi Kurikulum Merdeka dan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SD Negeri 078545 Umbu'asi. Artinya, semakin baik implementasi kurikulum dilakukan oleh guru, semakin tinggi pula minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Hal ini memperkuat anggapan bahwa kebijakan kurikulum yang memberikan kebebasan kepada guru dalam merancang pembelajaran sesuai konteks dan kebutuhan peserta didik dapat memberikan dampak nyata terhadap peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa.

Implementasi Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa, menyusun perangkat ajar yang lebih fleksibel, serta menyesuaikan materi dengan situasi nyata yang dihadapi siswa. Guru Pendidikan Agama Kristen yang mampu

mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dengan metode pembelajaran yang kreatif dan reflektif terbukti mampu menarik perhatian siswa dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam belajar. Dengan demikian, kurikulum bukan hanya menjadi dokumen administratif, melainkan sarana transformasi pendidikan yang efektif.

Lebih lanjut, hasil ini juga menjadi masukan penting bagi para pemangku kepentingan di bidang pendidikan, baik kepala sekolah, pengawas, maupun dinas pendidikan, untuk terus mendorong peningkatan kompetensi guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Pembinaan, pelatihan, dan pendampingan perlu dilakukan secara berkelanjutan agar guru tidak hanya memahami substansi kurikulum, tetapi juga terampil mengimplementasikannya secara kontekstual dan inspiratif. Jika implementasi Kurikulum Merdeka dilaksanakan dengan konsisten dan berkualitas, maka akan berdampak signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan, khususnya dalam pembentukan karakter dan spiritualitas siswa sejak dini.

SARAN

Bagi guru PAK: Perlu terus mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

Bagi sekolah: Mendukung pelatihan guru dan penyediaan sarana belajar yang menunjang.

Bagi peneliti selanjutnya: Perlu menggali variabel lain yang memengaruhi minat belajar siswa.

REFERENSI

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ayi Suherman, *Implementasi Kurikulum Merdeka Teori dan Praktek Kurikulum Merdeka*, (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023).

Ayi Suherman, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023).

- Dian Permatasati, Model Case Based Learning Implementasi Kurikulum Merdeka, (Jakarta: CV, AE Media Grafika, 2022).
- Fadil Agus Triansyah, Pemahaman Kurikulum Dan Buku Teks, (Batam: IKAPI, 2022).
- Gottschalk, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001).
- H. A. Rusdiana, Peran Pimpinan PTKIS, (Bandung: Pengabdian Kepada Masyarakat, 2017).
- Kemendikbudristek. (2022). Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka. Jakarta.
- Marie Pinontoan, Kurikulum Pendidikan Konsep Dasar Implementasi di Sekolah, (Gorontalo: Ideal Publishing, 2023).
- Muhammad Zid, Pengembangan Kurikulum Dan Sumber Belajar Geografi, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2023).
- Sardiman, A.M. (2009). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sofyap Mustoip Implementasi Pendidikan Karakter, (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018).
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun, KBBI (Jakarta: Balai Pustaka, 2016).
- Wina Sanjaya, Kurikulum Dan Pembelajaran, (Jakarta: Kencana, 2015).
- Yayan Huliatusisa, Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah Dasar, (Padang: CV Jejak IKAPI, 2022)